

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**



Oleh :

Nama : Hendra Kusmartono

Nomor Mahasiswa : 13312227

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

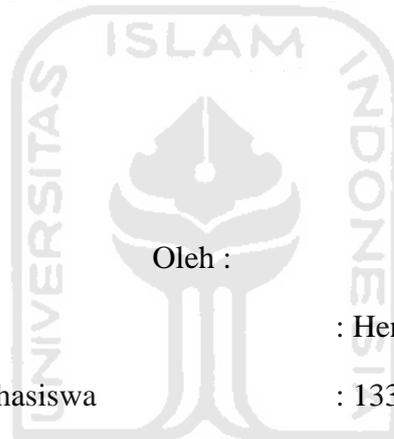
2017

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Hendra Kusmartono

Nomor Mahasiswa : 13312227

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sangsi apapun sesuai peraturan berlaku”



Yogyakarta, 2017

Penulis,



(Hendra Kusmartono)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DENGAN KOMITE AUDIT
SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Hendra Kusmartono

Nomor Mahasiswa : 13312227

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal *22 Februari 2017*

Dosen Pembimbing

ace yuci 

(Dra. Ataina Hidayati, Ak, M.Si, DBA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL
INTELEKTUAL DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI**

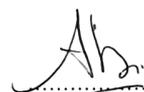
Disusun Oleh : **HENDRA KUSMARTONO**

Nomor Mahasiswa : **13312227**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., Ak., M.Si., Ph.D.



Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

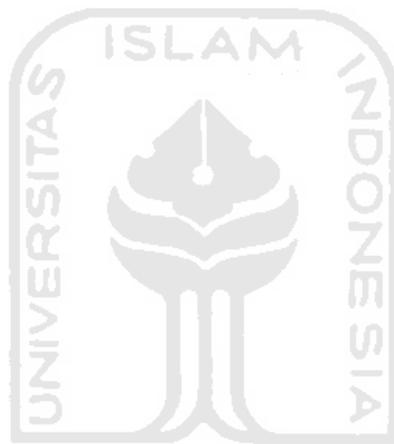
“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al Insyirah:6-8)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

(QS. Al-Mujadalah : 110)

Halaman Persembahan



Karya tulis ini dipersembahkan untuk :

Allah SWT

Orang Tua ku

Saudara-saudara ku

Sahabat-sahabat ku

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. Wb.,

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)”** Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat mencapai jenjang pendidikan srata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa adanya doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas segala kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.
3. Bapak Dr. Drs Dwipraptono Agus Harjito, M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S,Si., M.Com (SI), P.hD selaku ketua prodi akuntansi
5. Ibu Dra. Ataina Hudayati, Ak, M.Si, DBA selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Saudara-saudara ku, mba ela dan mas candra terima kasih atas motivasi dan doanya.
8. Pricillia Putri Utami, terima kasih atas doa dan kesabarannya dalam memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabat ku Firdaus, Abi, Billy, Reza, Farieza, Kafi, Husein, dan semua teman-teman yang tidak bisa ditulis satu persatu.
10. Teman-teman KKN unit 64 mas irwan, Rizal, Irma, Lian, Ulin, Icha, Indriana yang telah memberikan banyak pengalaman.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik tersebut akan mendapat Rahmat dan karunia dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidikan.

Wassalammu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2017

Penulis,

Hendra Kusmartono

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAKSI	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Stakeholder theory</i>	9
2.1.2 <i>Agency theory</i>	10
2.1.3 <i>Legitimacy theory</i>	11
2.2 Modal Intelektual	12
2.3 Karakteristik Perusahaan	13
2.3.1 Umur Perusahaan	13
2.3.2 Ukuran Perusahaan.....	13

2.3.3	Profitabilitas	14
2.3.4	Leverage	14
2.4	Komite audit	15
2.5	Penelitian Terdahulu.....	15
2.5	Pengembangan Hipotesis	23
2.5.1	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual	23
2.5.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual	24
2.5.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual	25
2.5.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan modal intelektual.....	26
2.5.5	Pengaruh <i>Komite Audit</i> terhadap pengungkapan modal intelektual	26
2.5.6	Pengaruh Umur Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Auditor terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	28
2.5.7	Pengaruh Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh <i>Komite Auditor</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	29
2.5.8	Pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh <i>Komite Auditor</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	30
2.5.9	Pengaruh <i>Leverage</i> yang dimoderasi oleh <i>Komite Audit</i> terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.....	32
2.6	Kerangka Pemikiran	33
BAB III		34
METODE PENELITIAN.....		34
3.1	Penelitian dan Sampel	34
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	35
3.4	Variabel Dependen	35
3.5	Variabel Independen.....	35
3.5.1	Umur Perusahaan	35
3.5.2	Ukuran Perusahaan.....	36
3.5.3	Profitabilitas	36
3.5.4	Leverage.....	36

3.5.5	Komite Audit.....	37
3.6	Uji Asumsi Klasik	37
3.6.1	Uji Normalitas	37
3.6.2	Uji Multikolinearitas	37
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas	38
3.7	Hipotesis Operasional.....	38
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
BAB IV		42
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Analisis Deskriptif.....	43
4.2	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.1	Pengujian Normalitas	45
4.2.2	Uji Multikolinearitas	47
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.3	Pengujian Regresi.....	49
4.3.1	Pengujian Regresi Sebelum Moderasi	49
4.3.2	Pengujian Regresi Setelah Moderasi.....	51
4.4	Pengujian Hipotesis	55
4.1.1	Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual	55
4.1.2	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual	55
4.1.3	Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual	56
4.1.4	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan modal intelektual.....	56
4.1.5	Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.	56
4.1.6	Pengaruh umur perusahaan yang dimoderasi oleh komite auditterhadap pengungkapan modal intelektual.....	57
4.1.7	Pengaruh ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh komite auditterhadap pengungkapan modal intelektual.....	57
4.1.8	Pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh komite auditterhadap pengungkapan modal intelektual.....	58

4.1.9	Pengaruh <i>leverage</i> yang dimoderasi oleh komite auditor terhadap pengungkapan modal intelektual.....	58
4.5	Koefisien Determinasi R^2	59
4.6	Pembahasan	60
BAB V.....		64
KESIMPULAN DAN SARAN.....		64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		71



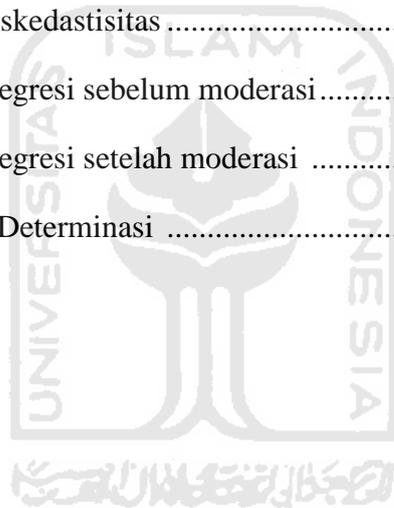
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 33



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item-item modal intelektual	12
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1 Perincian Sampel.....	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi sebelum moderasi	49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi setelah moderasi	52
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	71
Lampiran 2 Data Variabel Dependen 2013.....	72
Lampiran 3 Data Variabel Independen 2013	76
Lampiran 4 Data Variabel Dependen 2014.....	77
Lampiran 5 Data Variabel Independen 2014	81
Lampiran 6 Data Variabel Dependen 2015.....	82
Lampiran 7 Data Variabel Independen 2015	86
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif	87
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	88
Lampiran 10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	89
Lampiran 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	90
Lampiran 12 Hasil Regresi Linier Berganda sebelum Moderasi.....	91
Lampiran 13 Hasil Regresi Linier Berganda setelah Moderasi	93

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual dengan komite audit sebagai moderasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2015. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh 45 data perusahaan. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan komite audit signifikan dan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif. Komite audit sebagai moderasi karakteristik perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata-kata kunci : Pengungkapan Modal Intelektual, Karakteristik Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Komite Audit.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of company characteristics, which consisted of company age, company size, leverage, and profitability, on intellectual capital disclosure with audit committee as a moderator. The sample used in the study was secondary data from annual statement of food and drink manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. The sample in this study used purposive sampling technique and collected 45 company data. The statistical method used in the study was Multiple Linear Regression Analysis. The result of the study showed that company size and audit committee had significant and positive influence on intellectual capital disclosure, while leverage had negative influence. Audit committee as the moderator of company characteristics was shown to not have significant influence on intellectual capital disclosure.

Keywords: Intellectual Capital Disclosure, Company Characteristic, Company Size, Company Age, Leverage, Profitability, and Audit Committee.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal intelektual yang bisa dalam bentuk sistem teknologi informasi, merek dagang serta pengetahuan karyawan, sangat penting bagi keberhasilan perusahaan di era globalisasi (Naidenova & Oskolkova 2010). Chen, Cheng, dan Hwang (2005) menyimpulkan bahwa modal intelektual diakui sebagai aset strategis yang penting dan berharga untuk keunggulan kompetitif perusahaan-perusahaan. Yunita (2012) menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan yang terdiri dari kinerja keuangan dan nilai pasar. Adanya modal intelektual dalam perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Modal intelektual merupakan salah satu elemen penting dalam kinerja perusahaan yang tergolong ke dalam aset tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. PSAK No 19 juga menjelaskan bagaimana menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada PSAK lainnya. Pernyataan ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui aset tidak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria-kriteria tertentu dipenuhi. Pernyataan ini juga mengatur

cara mengukur nilai tercatat dari aset tidak berwujud dan menentukan pengungkapan yang harus dilakukan bagi aset tidak berwujud. Ruang lingkup berisi pengecualian terhadap penerapan PSAK 19 akuntansi aset tidak berwujud (IAI 2000). Modal intelektual kini menjadi salah satu faktor yang penting dalam perusahaan dan karenanya menjadi perhatian dalam kajian penelitian. Dengan berjalannya perkembangan zaman, perkembangan teknologi informasi juga harus disertai dengan perkembangan intelektual. Adanya modal intelektual akan sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu modal intelektual merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan penelitian baik para peneliti maupun para pakar untuk dikaji lebih dalam.

Bontis *et al.* (2000) menjelaskan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga struktur utama dari modal intelektual (*Intellectual Capital*), yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya (Bontis *et al.* 2000).

Pentingnya modal intelektual untuk meningkatkan kinerja perusahaan menyebabkan informasi pengungkapan modal intelektual tersebut juga merupakan faktor kunci keberhasilan organisasi. Pengungkapan modal intelektual yang transparan mengindikasikan bahwa pengelolaan modal intelektual juga dilakukan secara professional.

Karena pentingnya peranan pengungkapan modal intelektual, beberapa penelitian terdahulu mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan

modal intelektual tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual diantaranya adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Selain karakteristik perusahaan tata kelola korporat juga merupakan faktor yang diprediksikan juga mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

Meskipun sudah banyak penelitian yang menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual tetapi temuan hasil kajian terdahulu tidak konsisten. Menurut Permono (2011) serta Soebyakto dan Agustina (2015) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Tetapi Sri Layla Wahyu (2009), Stephani dan Yuyetta (2011), Nugroho (2012), serta Setianto (2014) menemukan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Selanjutnya, Sri Layla Wahyu (2009), Stephani dan Yuyetta (2011), Purnasiwi dan Sudarno (2009), Permono (2011), Octama (2011), Setianto (2014), dan Sari (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Meskipun demikian Nugroho (2012) dan Ghosh (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Atas hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual, Sari (2014), Soebyakto dan Agustina (2015), serta Oussama et al. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan modal intelektual, sedangkan menurut Stephani dan Yuyetta (2011), Ferreira (2012), Ghosh (2014) dan Setianto (2014) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual adalah leverage. Beberapa kajian menunjukkan leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (White, Lee, & Tower (2007) serta Stephani & Yuyetta (2011). Tetapi Sri Layla Wahyu (2009), Romadani (2010), Permono (2011), Octama (2011), Nugroho (2012), Ferreira (2012), Ghosh (2014), Setianto (2014), Soebyakto dan Agustina (2015), serta (Oussama et al. 2015) berpendapat bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Variabel terakhir yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual yang diteliti dalam penelitian ini adalah komite audit yang merupakan bagian dari struktur tata kelola korporat suatu perusahaan. Menurut Arifah (2012) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan menurut Ayu Erika F (2012), Ghosh (2014), serta Ningsih (2014) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Karena hasil penelitian yang lalu atas hubungan karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur, ukuran, profitabilitas dan leverage serta komite audit tidak konsisten mendorong penulis untuk meneliti ulang penelitian tersebut, dengan objek perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman karena saham yang berasal dari perusahaan makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor (Pertiwi dan Pratama 2012). Karena saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman lebih banyak diminati, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola aset yang dimiliki baik aset yang terlihat maupun aset yang tak terlihat. Oleh karena itu perusahaan akan lebih melakukan pengungkapan informasi agar para investor dapat lebih yakin dalam mengambil keputusan.

Selain fokus pada pengaruh karakteristik perusahaan serta komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual, penelitian ini juga akan menguji pengaruh tata kelola korporat yang dalam hal ini diwakili oleh komite audit sebagai variabel pemoderasi (variabel penguat) atas hubungan antara karakteristik perusahaan dan pengungkapan modal intelektual yang nampaknya belum pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya. Peranan tata kelola korporat sebagai variabel pemoderasi sudah pernah diteliti dalam beberapa penelitian terdahulu. Misalnya Agnar Firdaus (2011) meneliti pengaruh *ownership retention* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan tata kelola korporat sebagai pemoderasi. Falichin (2011) meneliti mekanisme internal *corporate governance* mampu memperkuat hubungan *CSR-disclosure*. Veliandina Chivan Naftalia (2013) meneliti interaksi antara leverage dan tata kelola korporat dalam mempengaruhi manajemen laba. Oktafia (2013) meneliti pengaruh tata kelola korporat sebagai moderasi manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan. Astiyani dan Astika (2014) meneliti kemampuan tata kelola korporat memoderasi pengaruh pengungkapan *CSR* pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini akan meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dengan mengambil judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual dengan Komite Audit Sebagai Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ?
2. Apakah struktur tata kelola korporat yang berupa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ?
3. Apakah karakteristik perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Untuk mengetahui pengaruh tata kelola korporat yang berupa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3. Menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas peneliti memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

1. Menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
2. Memberikan saran masukan kepada perusahaan agar dapat mengoptimalkan modal intelektual dalam perusahaannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi dari sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori, hasil-hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan Penelitian

Bab ini membahas analisis terhadap data sampel yang telah diperoleh dengan statistik deskriptif, pengujian model, pengujian hipotesis, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, implikasi penelitian terhadap praktik yang ada dan keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder theory*

Pada penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* sebagai landasan dasar penelitian. Perusahaan memiliki tanggung jawab bukan hanya terhadap pemilik saham (*shareholder*) tetapi juga bertanggung jawab terhadap *stakeholder*. Dalam *stakeholder theory*, perusahaan memiliki kepentingan dengan *stakeholder* bukan hanya *shareholder* (Belkaoui 2003). Menurut Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) *stakeholder* merupakan salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi yang ada dalam laporan keuangan. *Stakeholder* dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Dalam hal hak, *stakeholder* juga memiliki hak yang sama dengan pemilik saham (*shareholder*) untuk memperoleh informasi kegiatan perusahaan. Pihak-pihak yang bisa disebut dengan *stakeholder* dalam hal ini meliputi pemerintah, pemegang saham, pelanggan, pemasok, masyarakat umum, perusahaan pesaing, dan kreditur (Belkaoui 2003). *Stakeholder theory* menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan semua anggota perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu manajemen di suatu perusahaan harus melaksanakan tugasnya yang dianggap penting oleh *stakeholder* serta melaporkan tugasnya kepada semua *stakeholder* (Solikhah, Abdul Rohman, dan Meiranto 2010)

Ulum et al., (2008) mengatakan bahwa *stakeholder* merupakan kelompok yang *powerfull*, sehingga kelompok *stakeholder* menjadi prioritas utama bagi manajemen perusahaan dalam upaya untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan sebuah informasi di dalam laporan keuangan.

Ernst dan Young (1999) dalam Suhardjanto & Wardhani (2010) menyatakan teori *stakeholder* ini memiliki anggapan bahwa manajemen sebuah perusahaan mempunyai tujuan untuk mempertahankan keseimbangan dan keberlanjutan pembentukan nilai perusahaan untuk semua *stakeholder*, sehingga manajemen perusahaan berkomitmen untuk melaporkan segala aktivitas-aktivitasnya termasuk *intellectual capital disclosure* kepada semua *stakeholder*.

2.1.2 Agency theory

Agency theory merupakan teori yang menyatakan hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan seseorang atau kelompok yang memperkerjakan *agent* untuk melaksanakan kepentingan *principal*. *Agent* dalam tugasnya diwajibkan untuk bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Dari kedua pihak ini masing-masing memiliki motivasi dan kepentingan diri sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik. *Principal* menginginkan tercapainya tujuan dengan cara memaksimalkan kerja dari *agent* untuk mensejahterakan dirinya. *Agent* juga mempunyai motivasi sendiri dalam bekerja yaitu memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa harus bekerja sesuai dengan keinginan *principal*. Hal ini dapat menimbulkan konflik berupa asimetri informasi karena *principal* tidak cukup informasi mengenai kinerja dari *agent*. *Agent* dapat menyembunyikan informasi yang dimilikinya agar *principal* tidak mengetahui sehingga dapat

menimbulkan *agency cost*. Oleh karena itu perlu adanya pengungkapan informasi yang dilakukan agar tidak terjadi konflik. Menurut Suhardjanto dan Wardhani (2010) *agency theory* menempatkan pengungkapan informasi sebagai mekanisme yang berfungsi sebagai kontrol dari kinerja manajer untuk menghindari *agency cost* yang dikarenakan adanya konflik antara manajer dengan pemegang saham.

2.1.3 Legitimacy theory

Perusahaan memiliki keinginan untuk memastikan bahwa perusahaan mereka dapat beroperasi sesuai dengan norma-norma di lingkungan setempat, hal ini dikarenakan adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Kontrak sosial ini menggambarkan harapan dari masyarakat tentang bagaimana perusahaan menjalankan organisasinya sesuai dengan semestinya. Oliveira, Rodrigues, dan Craig (2008) menjelaskan dari perspektif teori legitimasi, pengungkapan informasi dapat digunakan sebagai alat agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial atau harapan dari masyarakat. Menurut Ghuthrie et al., (2004) dalam Oliveira, Rodrigues, dan Craig (2008) teori legitimasi terkait erat dengan pelaporan modal intelektual perusahaan. Perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan modal intelektual mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan perusahaannya. Oleh karena itu agar perusahaan dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai dan norma di lingkungan dapat melalui pengungkapan informasi oleh perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual.

2.2 Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan salah satu elemen penting dalam kinerja perusahaan yang tergolong ke dalam aset tidak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. PSAK No 19 juga menjelaskan bagaimana menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tidak berwujud yang tidak diatur secara khusus pada PSAK lainnya. Menurut Bontis, Chua, dan Keow (2000) modal intelektual terdiri dari tiga konstruksi utama yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer capital*.

Tabel 2.1

<i>Human Capital</i>	<i>Structural Capital</i>	<i>Customer Capital</i>
<i>Employees</i>	<i>Management philosophy</i>	<i>Brand</i>
<i>Know-how and experience</i>	<i>Corporate culture</i>	<i>Customers</i>
<i>Education</i>	<i>Management process</i>	<i>Customers loyalty</i>
<i>Formal training</i>	<i>Information systems</i>	<i>Protfolio orders</i>
<i>Incentives and Remuneration</i>	<i>Networking systems</i>	<i>Company image</i>
<i>Initiative, motivation and dedication</i>	<i>Research & development activities</i>	<i>Distribution</i>
<i>Teamwork capacity</i>	<i>Patents, copyrights & trademarks</i>	<i>Channels/structures</i>
<i>Flexibility</i>	<i>Corporate know-how</i>	<i>Business collaborations</i>

<i>Productivity</i>		<i>Agreements and favourable</i>
---------------------	--	----------------------------------

Sumber : (Oliveira, Rodrigues, dan Craig 2008)

2.3 Karakteristik Perusahaan

2.3.1 Umur Perusahaan

Menurut Nugroho (2012) semakin lama umur perusahaan semakin terlihat eksistensi perusahaan, semakin terlihat eksistensi perusahaan berarti semakin luas pengungkapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan agar dapat lebih meyakinkan pihak luar. Perusahaan yang lebih lama umurnya akan lebih unggul dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini karena pengalaman yang ada pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk lebih mengetahui kebutuhan informasi yang diperlukan. Umur perusahaan juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dalam persaingan dan tetap eksis dalam dunia bisnis. Perusahaan yang lebih tua kemungkinan besar akan lebih meningkatkan pengungkapan modal intelektual mereka. Pengungkapan modal intelektual lebih sering dilakukan oleh perusahaan yang lebih tua karena perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam kebutuhan informasi. Umur perusahaan menjadi salah satu faktor terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dinilai dari besar aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki

kesempatan lebih dalam mendapatkan sumber modal dari luar. Ukuran perusahaan dapat menjadi penentu tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Untuk memperoleh sumber modal dari luar diperlukan adanya pengungkapan modal intelektual yang dimiliki perusahaan agar dapat lebih meyakinkan. Menurut Stephani dan Yuyetta (2011) pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dibanding dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Secara singkat profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah EBIT dibagi total aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari investasi pada modal intelektual yang secara berkelanjutan dan perusahaan mungkin melakukan pengungkapan lebih luas terhadap informasi yang relevan untuk memberikan sinyal sebagai arti dari keputusan mereka yang tepat dalam berinvestasi (Stephani dan Yuyetta 2011).

2.3.4 Leverage

Menurut Stephani dan Yuyetta (2011) rasio *leverage* merupakan proporsi antara hutang terhadap ekuitas pemegang saham. *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan hutangnya dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Purnasiwi dan Sudarno (2009) perusahaan yang memiliki

tingkat leverage tinggi berarti memiliki kebergantungan terhadap utang untuk membiayai asetnya dan perusahaan yang leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio perbandingan antara utang dengan modal perusahaan. *Leverage* menunjukkan besarnya asset yang ada dalam perusahaan yang telah didanai oleh utang.

2.4 Komite audit

Dewan komisaris menjadi peran penting dalam penerapan *corporate governance* yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap manajemen. Dalam tugasnya mengawasi strategi dan kerja manajemen, dewan komisaris harus mendelegasikan tugas mereka kepada komite-komite. Komite audit merupakan salah satu badan yang berada di bawah dewan komisaris yang memiliki peran penting sebagai organ perusahaan yang harus ada dalam penerapan *good corporate governance* (Sandy dan Lukviarman 2015). Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu komisaris melakukan tugasnya memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap perusahaan. Menurut KEP-117/M-MBU/2002 tujuan dari komite audit adalah memastikan efektivitas system pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Salah satu dibentuk komite audit karena adanya indikasi bahwa peran dari pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan dinilai belum memadai.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian White, Lee, dan Tower (2007) menggunakan perusahaan bioteknologi di Australia sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan

indeks pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Variabel independennya menggunakan *firm size*, *Ownership concentration*, *board independence*, *age of firm*, *firm leverage*. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *board independence*, *leverage* dan *firm size* memiliki hubungan yang signifikan terhadap indeks pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Sri Layla Wahyu (2009) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela modal intelektual pada perusahaan non-keuangan tahun 2007. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan komisaris independen, umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Romadani (2010) menguji pengaruh *ownership retention*, *auditor type*, *underwriter reputation*, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan IPO tahun 2004-2008. Hasil pada penelitian Romadani (2010) adalah *auditor type* dan *underwriter reputation* yang terbukti berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *ownership retention* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2010. Variabel Independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe auditor. Pengungkapan modal

intelektual sebagai variabel dependen. Dari penelitian ini terbukti bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan tipe auditor berpengaruh positif terhadap Pengungkapan modal intelektual. Menurut Stephani dan Yuyetta (2011) ukuran perusahaan yang besar, *leverage* yang tinggi, dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 mendorong perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya. Sedangkan pada faktor lain yaitu profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Permono (2011) yang berjudul Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing di BEI Tahun 2010) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, sedangkan *leverage*, komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Octama (2011) melakukan analisis faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual dan pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI membuktikan bahwa variabel jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Nugroho (2012) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012. Pada penelitian Nugroho menggunakan 68 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel

penelitian. Variabel yang digunakan adalah Pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen, variabel independennya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan modal intelektual.

Pada penelitian Ferreira (2012) di negara Portugis yang menggunakan 45 perusahaan yang terdaftar di Portuguese Stock Exchange yang berakhir pada tahun 2006. Menggunakan *Company size*, *Ownership concentration*, *leverage*, *Profitability*, *Industry*, *Type of auditor* dan *Level of intellectual Capital* sebagai variabel independen. Pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Memperoleh hasil bahwa *Company size* dan *Type of auditor* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Arifah (2012) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* yaitu ukuran dewan komisaris, keindendensian komisaris independen, kesibukan komisaris independen, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian Arifah (2012) menggunakan 45 sampel perusahaan IC intensive. Hasil penelitian hanya komite audit saja yang signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Ayu Erika F (2012) melakukan penelitian pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010. Dengan total sampel adalah 60 perusahaan metode *purposive sampling*. Penelitian Ayu Erika F (2012) menggunakan ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah

rapat komite audit dan konsentrasi kepemilikan saham sebagai variabel independennya. Variabel dependen menggunakan pengungkapan modal intelektual. penelitian Ayu Erika F (2012) menghasilkan bahwa hanya ukuran dewan komisaris saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Ghosh (2014) telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual perusahaan yang berada di negara India pada periode 2009 – 2012. Variabel independen pada penelitian Ghosh (2014) menggunakan komite audit, usia perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage. Variable dependen adalah Pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa, komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas, usia perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. Menurut Ghosh (2014) hubungan negatif antara efisiensi modal intelektual dan pengungkapan menunjukkan bahwa perusahaan masih dinilai kurang dalam mengungkapkan informasi karena takut kehilangan keunggulan kompetitif.

Penelitian Ningsih (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis karakteristik komite audit perusahaan yang akan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Penelitian dilakukan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2012. Total sampel pada penelitian adalah 63 perusahaan keuangan dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian Ningsih (2014) menghasilkan bahwa ukuran komite audit dan jumlah

rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan faktor lain yaitu keahlian keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

Setianto (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian Setiono (2014) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, tipe auditor, dan *listing status* berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. sedangkan *leverage*, profitabilitas dan tingkat modal intelektual tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menguji pengaruh ukuran dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela *human capital* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012. Hasil penelitian Sari (2014) yaitu ukuran dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *human capital*.

Penelitian (Soebyakto dan Agustina 2015) bertujuan untuk menganalisis praktik pengungkapan modal intelektual yang terdapat di laporan perusahaan. Sampel yang digunakan berasal dari perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2013 menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa secara keseluruhan *corporate governance*, *firm size*, *profitability*, *leverage*, dan *Period of listing on the stock exchange* signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Secara partial *firm size*, *leverage*, *company listing age on the stock exchange* signifikan

terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan *corporate governance* dan *leverage* tidak signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Oussama et al. (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membuktikan hubungan antara pengungkapan modal intelektual perusahaan dengan lima karakter perusahaan yaitu *size*, *leverage*, *profitability*, *age*, dan *industry type*. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan *meta-analysis technique* dengan mengambil 19 artikel yang telah dipublikasikan pada periode 2003 – 2013. Pada penelitian ini menemukan bahwa *size*, *profitability*, dan *industry tpe* secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Pendahuluan atas Hubungan antara Umur Perusahaan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

VARIABEL INDEPENDEN	TEMUAN KAJIAN PENGARUH INDEPENDEN VARIABEL TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL
Umur Perusahaan	Menurut (Permono 2011) dan (Soebyakto dan Agustina 2015) umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut (Sri Layla Wahyu 2009), (Stephani dan Yuyetta 2011), (Nugroho 2012), dan (Setianto 2014) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
Ukuran Perusahaan	Menurut (Sri Layla Wahyu 2009), (Stephani dan Yuyetta 2011), (Purnasiwi dan Sudarno 2009), (Permono 2011), (Octama 2011), (Setianto 2014), (Sari 2014) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut (Nugroho 2012) dan (Ghosh 2014) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
Profitabilitas	Menurut (Sari 2014), (Soebyakto dan Agustina 2015) dan (Oussama et al. 2015) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut

	(Stephani dan Yuyetta 2011), (Ferreira 2012), (Ghosh 2014) dan (Setianto 2014) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
Leverage	Menurut (White, Lee, dan Tower 2007) dan (Stephani dan Yuyetta 2011) <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut (Sri Layla Wahyu 2009), (Romadani 2010), (Permono 2011), (Octama 2011), (Nugroho 2012), (Ferreira 2012), (Ghosh 2014), (Setianto 2014), (Soebyakto dan Agustina 2015), (Oussama et al. 2015) <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
Komite Audit	Menurut (Arifah 2012) komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut (Ayu Erika F 2012), (Ghosh 2014), (Ningsih 2014) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Peran tata kelola korporat sebagai variabel pemoderasi sebelumnya telah dilakukan dalam beberapa penelitian terdahulu. Pada penelitian Falichin (2011) meneliti mekanisme internal *corporate governance* mampu memperkuat hubungan *CSR-disclosure*. Peran tata kelola korporat yang ditemukan pada penelitian Falichin (2011) adalah mampu memperkuat hubungan negatif pengungkapan *CSR* pada dimensi lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa tata kelola korporat mempunyai peran yang negatif dalam pengungkapan modal intelektual. Pada penelitian Agnar Firdaus (2011) meneliti pengaruh *ownership retention* terhadap pengungkapan modal intelektual dengan tata kelola korporat sebagai pemoderasi. Peran tata kelola korporat sebagai moderasi pada penelitian Agnar Firdaus (2011) adalah berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Oktafia (2013) meneliti pengaruh tata kelola korporat sebagai moderasi manajemen laba terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada

penelitian Oktafia (2013) terbukti bahwa komite audit dapat memoderasi hubungan antara manajemen laba dengan pengungkapan modal intelektual. Peran komite audit sebagai salah satu mekanisme tata kelola korporat terbukti dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial. Pada penelitian Astiyani dan Astika (2014) meneliti kemampuan tata kelola korporat memoderasi pengaruh pengungkapan CSR pada nilai perusahaan. Peran tata kelola korporat sebagai moderasi pada penelitian Astiyani dan Astika (2014) terbukti dapat meningkatkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Umur perusahaan merupakan salah satu gambaran untuk perusahaan mengenai pengalamannya di dunia bisnis. Perusahaan yang berumur lebih tua akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam hal pengungkapan laporan keuangan. Dengan pengalaman yang lebih banyak, perusahaan akan lebih mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan. *Stakeholder theory* menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan semua anggota perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. Oleh karena itu manajemen di suatu perusahaan harus melaksanakan tugasnya yang dianggap penting oleh *stakeholder* serta melaporkan tugasnya kepada semua *stakeholder* (Solikhah, Abdul Rohman, dan Meiranto 2010). Pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan selain bermanfaat bagi *stakeholder* juga sangat bermanfaat bagi calon

investor. Karena hal ini bermanfaat bagi calon investor kedepan, pengungkapan modal intelektual menjadi pertimbangan yang penting bagi perusahaan.

Penelitian Soebyakto dan Agustina (2015) menemukan hasil bahwa adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual perusahaan. Semakin lama umur perusahaan menandakan semakin berpengalaman dalam pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan bagaimana keadaan perusahaan saat itu melalui jumlah total aktiva, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dan tingkat penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari investor. Perusahaan yang besar kemungkinan memiliki modal intelektual yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan sebaiknya melaporkan modal intelektual mereka kepada *stakeholder*, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Ulum, Ghozali, dan Chariri (2008) *stakeholder* merupakan salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi yang ada dalam

laporan keuangan. Dengan semakin besarnya perusahaan maka perhatian terhadap *stakeholder* akan semakin tinggi, sehingga mengharuskan perusahaan untuk melaporkan modal intelektual mereka. Penelitian dari Stephani dan Yuyetta (2011), Whiteet.al (2007), Ferreira (2012), Soebyakto dan Agustina (2015), Oussama *et al.* (2015) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Profitabilitas merupakan indikasi perusahaan dalam memperoleh laba serta tingkat pembayaran dividen kepada para investor. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan dapat membiayai kebutuhan modalnya dari hasil internal perusahaan. Apabila perusahaan membiayai sebagian besar modalnya dari eksternal maka perusahaan sangat bergantung pada para *shareholder*. Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi agar memperkuat dan dapat lebih meyakinkan calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Pengungkapan informasi modal intelektual oleh perusahaan ini dilakukan karena kemungkinan *shareholder* akan lebih yakin menilai dan memutuskan keputusan mereka.

Penelitian Oussama *et al.* (2015) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Leverage merupakan rasio perbandingan antara dana yang disediakan dengan dana yang dipinjamkan oleh kreditor. *Leverage* merupakan salah satu penilaian kinerja perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap, dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi modal intelektual mereka karena perusahaan ingin dinilai lebih kredibel. Maka semakin besar *leverage* pengungkapan informasi yang lebih komprehensif perlu dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.5 Pengaruh *Komite Audit* terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan *Legitimacy theory* perusahaan lebih mungkin untuk melaporkan modal intelektual mereka jika mereka memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan perusahaannya. Kebutuhan khusus perusahaan salah satunya

adalah pengawasan internal dan sistem pelaporan keuangan oleh komite audit. Komite audit dalam hal ini sangat berperan penting dalam *corporate governance*. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Menurut KEP-117/M-MBU/2002 tujuan dari komite audit adalah memastikan efektivitas system pengendalian internal serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Dengan adanya komite audit yang cukup independen diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan.

Dari sudut pandang *agency theory* dengan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan cenderung akan menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan *agent*. Dengan adanya komite audit dalam tata kelola korporat diyakini dapat mengurangi konflik keagenan. Komite audit dinilai mampu meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas dan jujur kepada para *stakeholder*. Komite audit merupakan bagian dari tata kelola korporat yang didasari pada *agency theory*, diharapkan mampu menambahkan keyakinan kepada investor dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas (Herawaty 2008). Pada penelitian Ghosh (2014) menemukan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual perusahaan dipengaruhi oleh besarnya jumlah komite audit yang independen. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis kelima pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.6 Pengaruh Umur Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Dalam *agency theory* mengasumsikan bahwa adanya hubungan *principal* dan *agent* yang memiliki motivasinya masing-masing. *Agent* dapat menyembunyikan informasi yang dimilikinya agar tidak diketahui oleh *principal*. Tujuan *agent* menyembunyikan informasi adalah untuk menutupi kekurangan atau kelemahan kinerja yang telah dilaksanakan. Karena hal ini lah yang dapat menyebabkan munculnya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, pengungkapan modal intelektual dinilai sangat diperlukan agar menghindari adanya asimetri informasi. Apabila dikaitkan dengan karakteristik perusahaan yaitu umur perusahaan, dengan adanya komite audit akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan modal intelektual. Hal ini berdasarkan fungsi dari komite audit yaitu memberikan pengawasan secara menyeluruh mengenai kebijakan akuntansi, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Sehingga perusahaan akan lebih sadar mengenai pentingnya pengungkapan informasi yang lebih luas.

Menurut Chitimus (2015) Komite Audit seharusnya memiliki prinsip-prinsip yang terdiri dari *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness*. Penelitian yang dilakukan oleh Mark S. Beasley (1996) menyatakan bahwa keempat komponen yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, dan *fairness* secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan modal intelektual merupakan sarana pertanggungjawaban utama terhadap *shareholder*. Menurut Nugroho (2012)

semakin lama umur perusahaan semakin terlihat eksistensi perusahaan, semakin terlihat eksistensi perusahaan berarti semakin luas pengungkapan yang perlu dilakukan oleh perusahaan agar dapat lebih meyakinkan pihak luar. Luasnya pengungkapan modal intelektual akan berdampak pada kebutuhan pengungkapan yang transparan agar terhindar dari asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Oleh sebab itu dengan adanya komite audit diharapkan dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis keenam pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₆ : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan yang dimoderasi oleh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Agency theory memiliki asumsi bahwa terdapat hubungan antara *agent* dan *principal*. *Agent* dalam teori ini memiliki motivasinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan *principal* menginginkan *agent* agar bertugas sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat mensejahterakan *principal*. Hal ini dapat menimbulkan konflik antara *agent* dan *principal*, karena dari kedua pihak memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuannya masing-masing. Jensen dan Meckling (1976) dalam *agency theory* menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin besar biaya keagenan. Ukuran perusahaan dinilai sebagai faktor yang menyebabkan bertambahnya biaya keagenan. Hal ini dapat menimbulkan adanya asimetri informasi karena *agent* dapat menyembunyikan

informasi dari *principal*. *Transparency* dan *responsibility* sangat dibutuhkan agar terhindar dari konflik yang disebabkan adanya asimetri informasi. Komite Audit memiliki prinsip *transparency* dan *responsibility* dalam mengatur manajemen perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya komite audit diharapkan dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori tersebut hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₇ : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.8 Pengaruh Profitabilitas yang dimoderasi oleh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

Stakeholder theory menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan semua anggota perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan. *Stakeholder* juga menjadi prioritas utama bagi manajemen perusahaan dalam upaya untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan sebuah informasi di dalam laporan keuangan (Ulum, Ghozali, dan Chariri 2008). Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi agar lebih meyakinkan calon investor. Investor akan lebih yakin apabila pengungkapan informasi yang mereka dapat lebih luas, sehingga akan memberikan kesimpulan yang lebih tepat untuk berinvestasi. Profitabilitas merupakan hasil dari investasi pada modal intelektual, sehingga perusahaan mungkin melakukan pengungkapan lebih luas terhadap informasi yang relevan untuk memberikan sinyal sebagai arti

dari keputusan mereka yang tepat dalam berinventasi (Stephani dan Yuyetta 2011).

Pengungkapan modal intelektual menjadi tanggungjawab utama kepada *stakeholder*. Perusahaan akan lebih melakukan pengungkapan informasi yang luas sebanding dengan besarnya perusahaan. Penelitian Oussama et al. (2015) menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Dengan besarnya profitabilitas perusahaan menggambarkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan juga besar, oleh karena itu perlu adanya bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen terhadap aktiva perusahaan. Dengan adanya komite audit dinilai dapat mengawasi penggunaan aktiva perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap penggunaan aktiva perusahaan. Oleh sebab itu dengan adanya komite audit, perusahaan akan lebih sadar dan melakukan pengungkapan informasi kepada *stakeholder*. Pada penelitian Wahyuni dan Rasmini (2016) melakukan penelitian terhadap pengaruh mekanisme *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual memberikan hasil bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₈ : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.5.9 Pengaruh Leverage yang dimoderasi oleh Komite Audit terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.

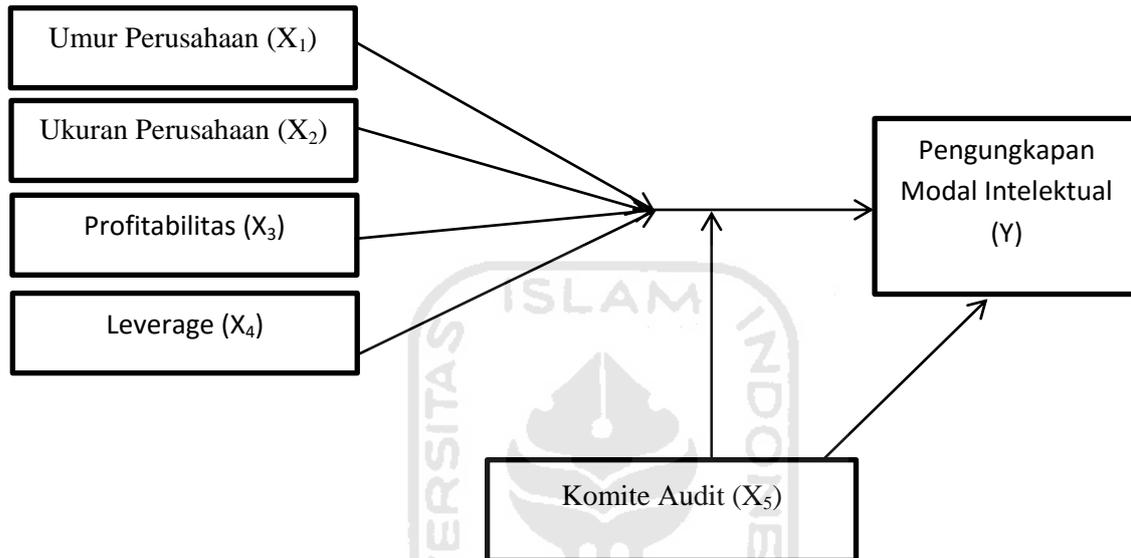
Berdasarkan *stakeholder theory* perusahaan akan lebih mengungkapkan informasi modal intelektual mereka karena perusahaan ingin dinilai lebih kredibel. Maka semakin besar *leverage* pengungkapan informasi yang lebih komprehensif perlu dilakukan perusahaan. Menurut Purnasiwi dan Sudarno (2009) perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berarti memiliki kebergantungan terhadap utang untuk membiayai asetnya dan perusahaan yang leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Rasio *leverage* merupakan rasio perbandingan antara utang dengan modal perusahaan. *Leverage* menunjukkan besarnya asset yang ada dalam perusahaan yang telah didanai oleh utang. Semakin besar nilai *leverage* perusahaan akan semakin membutuhkan informasi yang *transparancy* dan *responsibility*. Karena dengan adanya *transparancy* dan *responsibility* informasi dapat meningkatkan kinerja manajemen. Keberadaan komite audit dinilai akan meningkatkan *transparancy* dan *responsibility* manajemen, karena kinerja manajemen mendapat pengawasan dari komite audit. Oleh karena itu dengan tingginya *leverage* dan keberadaan komite audit, dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teori tersebut hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₉: Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dari pengembangan hipotesa di atas, maka dapat dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. Kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 2013 – 2015.
- Perusahaan yang memiliki kelengkapan data penelitian.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dan mempelajari dokumen yang diperlukan. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lapran keuangan perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Pojok BEI Universitas Islam Indonesia, idx dan situs perusahaan dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Variabel independennya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan komite audit. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komite audit.

3.4 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan perusahaan yang diukur dengan indeks *intellectual capital disclosure*. Pengukuran indeks ini sesuai dalam penelitian Ghosh (2014) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ICD_i = (\sum di / M)$$

ICD_i = Variabel dependen index intellectual capital disclosure

di = 1 jika dilakukan pengungkapan, 0 jika tidak dilakukan pengungkapan

M = Total jumlah item yang diukur (81)

3.5 Variabel Independen

3.5.1 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut mampu untuk bertahan dalam persaingan dan tetap eksis dalam dunia

bisnis. Umur perusahaan dihitung berdasarkan dari tanggal perusahaan tercatat di BEI sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Pengukuran umur perusahaan pada penelitian ini berdasarkan (Nugroho 2012).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Jumlah tahun listing di BEI}$$

3.5.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Pengukuran ini didasarkan oleh penelitian (Ghosh 2014).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Aktiva Perusahaan}$$

3.5.3 Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROA yang berdasarkan pada penelitian (Ghosh 2014). Yaitu laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3.5.4 Leverage

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan hutangnya dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diukur berdasarkan oleh penelitian (Nugroho 2012).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5.5 Komite Audit

Komite audit memastikan efektivitas system pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Salah satu dibentuk komite audit karena adanya indikasi bahwa peran dari pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan dinilai belum memadai. Pada penelitian ini pengukuran komite audit didasarkan pada penelitian (Ghosh 2014)

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit perusahaan}$$

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, model regresi mengasumsikan bahwa residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.7 Hipotesis Operasional

Hipotesis Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₀₁ : Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a1} : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₂ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₃ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a3} : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

- H₀₄ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a4} : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₅ : Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a5} : Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₆ : Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a6} : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₇ : Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a7} : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₈ : Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H_{a8} : Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.
- H₀₉ : Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

H_{a9} :Keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda sebelum dimoderasi dan regresi linier berganda setelah dimoderasi. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Persamaan dengan moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = indeks pengungkapan modal intelektual

α = Konstanta

X₁ = Umur Perusahaan

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Leverage

X₅ = Komite Audit

X1X5 = Umur Perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit

X2X5 = Ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit

X3X5 = Profitabilitas yang dimoderasi oleh komite audit

X4X5 = Leverage yang dimoderasi oleh komite audit

ε = Error



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015, dalam penelitian ini akan dicari sampai sejauh mana pengaruh dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite auditor terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 45 perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 yang memenuhi kriteria. Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perincian Perhitungan Sampel Tahun 2013-2015

Keterangan (Kriteria)	Jumlah
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015	20
Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2013 sampai 2015	(5)

Perusahaan yang memenuhi kriteria	15
-----------------------------------	-----------

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam hal ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Tabel 4.2 memperlihatkan statistik deskriptif variabel sampel yang diteliti.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
PengungkapanModalIntelektualY	45	0,3704	0,4321	0,4027
UmurPerusahaanX1	45	1	34	18,60
UkuranPerusahaanX2	45	26,4337	32,1510	28,4853
ProfitabilitasX3	45	-0,0687	0,6691	0,1044
LeverageX4	45	0,1817	0,7518	0,4894
KomiteAuditX5	45	2	4	3,11
Valid N (listwise)	45			

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,4027 atau sebesar 40,027%. Nilai

rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum mengungkapkan secara luas *intellectual capital* yang mereka miliki karena *intellectual capital disclosure* masih di bawah 50%. Hal ini berarti tingkat *intellectual capital disclosure* yang dilakukan perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia masih rendah. Kebijakan mengenai *intellectual capital disclosure* bersifat sukarela sehingga tidak menjadi perhatian utama dan kewajiban bagi perusahaan. Selain itu, aktivitas *intellectual capital disclosure* membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pertimbangan manfaat dan biaya diterapkan untuk mencapai manfaat yang lebih besar dari aktivitas *intellectual capital disclosure* dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas *intellectual capital disclosure* tersebut.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel umur perusahaan nilai maximum adalah 34 dan nilai minimum 1, hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tertua pada penelitian ini adalah 34 tahun. Pada nilai rata-rata menunjukkan sebesar 18,60; artinya rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman sudah berusia cukup lama yaitu dengan rata-rata umur perusahaan sudah 18 tahun.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 28,4853. Makin besarnya ukuran perusahaan diprediksi akan menyebabkan tingginya pengungkapan modal intelektual yang dilakukan perusahaan.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1044; artinya besarnya rata-rata persentase tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 10,44%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kemampuan perusahaan sektor makanan dan minuman dalam membukukan laba yang diterima.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4894; artinya besarnya rata-rata tingkat ketergantungan perusahaan kepada hutang adalah sebesar 48,94%. Semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi ketergantungan perusahaan kepada hutang yang berarti semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan disisi lain investor berharap mendapat tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Analisis *Statistic Descriptive* pada variabel komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,11; artinya besarnya rata-rata komite audit yang dimiliki oleh perusahaan adalah 3,11. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, model regresi mengasumsikan bahwa residual atau variabel pengganggu mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis menyatakan bahwa data residual berdistribusi

normal jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5% ($p > 0,05$). Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,01157682
	Absolute	0,099
Most Extreme Differences	Positive	0,060
	Negative	-0,099
	Kolmogorov-Smirnov Z	0,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,767

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa *kolmogorov-smirnov Z* sebesar 0,666 dengan *asymp sig (2 tailed)* sebesar 0,767. Dikarenakan nilai *asymp sig (2 tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 atau ($0,767 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	UmurPerusahaanX1	0,589	1,699
	UkuranPerusahaanX2	0,797	1,255
	ProfitabilitasX3	0,655	1,527
	LeverageX4	0,860	1,162
	KomiteAuditX5	0,771	1,296

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 21.0*, menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah

multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas mengandung pengertian bahwa variasi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5

Hail Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig	Kesimpulan
Umur perusahaan	0,736	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Ukuran perusahaan	0,355	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Profitabilitas	0,438	Tidak Terjadi heterokedastisitas

<i>Leverage</i>	0,984	Tidak Terjadi heterokedastisitas
Komite audit	0,838	Tidak Terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2017.

Dari tabel di atas diperoleh bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas yang lebih besar dari taraf signifikan 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Regresi

4.3.1 Pengujian Regresi Sebelum Moderasi

Pengujian ini menguji pengaruh antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan formula regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Pengujian Regresi Sebelum Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	Keterangan
	B		
(Constant)	0,121	0,013	
UmurPerusahaanX1	0,000	0,356	Tidak Signifikan
UkuranPerusahaanX2	0,010	0,000	Signifikan

ProfitabilitasX3	-0,023	0,247	Tidak Signifikan
LeverageX4	-0,035	0,029	Signifikan
KomiteAuditX5	0,011	0,011	Signifikan

Variabel dependen : Pengungkapan modal intelektual (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,121 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit dianggap konstan atau sama dengan nol maka besarnya pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,121.
2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,000$ artinya variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi yang hampir tidak memiliki nilai terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada umur perusahaan tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,010$ artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan signifikan, sehingga makin tingginya ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,010 per satu satuan peningkatan ukuran perusahaan.

4. Nilai koefisien $\beta_3 = -0,023$ artinya variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada profitabilitas tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
5. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,035$ artinya variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada *leverage* dapat menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual sebesar - 0,035 persatuan penurunan *leverage*
6. Nilai koefisien $\beta_5 = 0,011$ artinya variabel komite audit mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan signifikan, sehingga makin tingginya komite audit akan menyebabkan peningkatan pengungkapan modal intelektual sebesar 0,011 per satu satuan peningkatan ukuran perusahaan.

4.3.2 Pengujian Regresi Setelah Moderasi

Pengujian ini menguji pengaruh antara umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual dengan menggunakan formula regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Pengujian Regresi Setelah Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	0,010	0,180	0,054	0,957	
UmurPerusahaanX1	0,003	0,004	0,650	0,520	Tidak Signifikan
UkuranPerusahaanX2	0,010	0,003	3,384	0,002	Signifikan
ProfitabilitasX3	-0,297	0,413	-0,717	0,478	Tidak Signifikan
LeverageX4	0,074	0,446	0,166	0,869	Tidak Signifikan
KomiteAuditX5	0,044	0,059	0,744	0,462	Tidak Signifikan
X1X5	-0,001	0,001	-0,698	0,490	Tidak Signifikan
X2X5	-0,000	0,001	-0,077	0,939	Tidak Signifikan
X3X5	0,089	0,136	0,653	0,518	Tidak Signifikan
X4X5	-0,032	0,148	-0,217	0,830	Tidak Signifikan

Variabel dependen : Pengungkapan modal intelektual (Y)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil koefisien regresinya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) = 0,010 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel bebas umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komite audit, dan moderasi X_1X_5 , X_2X_5 , X_3X_5 , dan X_4X_5 dianggap konstan

atau sama dengan nol maka besarnya pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,010.

2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,003$ artinya variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada umur perusahaan tidak menyebabkan peningkatan sebesar 0,003 pada pengungkapan modal intelektual.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,010$ artinya variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada ukuran perusahaan dapat menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual sebesar 0,010 per satu satuan peningkatan ukuran perusahaan
4. Nilai koefisien $\beta_3 = -0,297$ artinya variabel profitabilitas mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada profitabilitas tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
5. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,074$ artinya variabel *leverage* mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada *leverage* tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
6. Nilai koefisien $\beta_5 = 0,044$ artinya variabel komite audit mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual

dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada komite audit tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.

7. Nilai koefisien $\beta_6 = -0,001$ artinya moderasi komite audit pada umur perusahaan mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada moderasi komite audit pada umur perusahaan tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
8. Nilai koefisien $\beta_7 = -0,000$ artinya moderasi komite audit pada ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada moderasi komite audit pada ukuran perusahaan tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
9. Nilai koefisien $\beta_8 = 0,089$ artinya moderasi komite audit pada profitabilitas mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada moderasi komite audit pada profitabilitas tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual.
10. Nilai koefisien $\beta_9 = -0,032$ artinya moderasi komite audit pada *leverage* mempunyai koefisien regresi yang negatif terhadap pengungkapan modal intelektual dan tidak signifikan, sehingga perubahan yang terjadi pada moderasi komite audit pada *leverage* tidak menyebabkan perubahan pada pengungkapan modal intelektual

4.4 Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 dan Tabel 4.7 di atas.

4.1.1 Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,356. Dikarenakan nilai signifikan 0,356 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,356 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,000. Dikarenakan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat diterima atau terbukti.

4.1.3 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,247. Dikarenakan nilai signifikan 0,247 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,247 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.4 Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,029. Dikarenakan nilai signifikan 0,029 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,029 < 0,05$) dengan nilai β -0,023 maka dapat dinyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.5 Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,011. Dikarenakan nilai signifikan 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,011 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat diterima atau terbukti.

4.1.6 Pengaruh umur perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,490. Dikarenakan nilai signifikan 0,490 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,490 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit sebagai moderasi umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.7 Pengaruh ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,939. Dikarenakan nilai signifikan 0,939 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,939 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit sebagai moderasi umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap

pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.8 Pengaruh profitabilitas yang dimoderasi oleh komite auditterhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,518. Dikarenakan nilai signifikan 0,518 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,518 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit sebagai moderasi profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.1.9 Pengaruh *leverage* yang dimoderasi oleh komite auditterhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas diperoleh nilai signifikan t_{hitung} sebesar 0,830. Dikarenakan nilai signifikan 0,830 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,830 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel komite audit sebagai moderasi *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan keberadaan komite audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan tidak diterima atau tidak terbukti.

4.5 Koefisien Determinasi R²

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan melihat besarnya nilai *Adjusted R²*. Pada pengujian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual dan besarnya pengaruh setelah adanya moderasi komite audit pada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual. Berikut hasil perbandingan pengujian sebelum dilakukan moderasi dan setelah dilakukan moderasi ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8

Koefisien Determinasi R² Sebelum dan Setelah Moderasi

	Sebelum Moderasi	Setelah Moderasi
R ²	0,559	0,647
F _{hitung}	11,670	7,131
Sign. F	0,000	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R² sebelum moderasi sebesar 0,559 dan memiliki signifikan sebesar 0,000. Untuk pengujian setelah moderasi diperoleh nilai R² sebesar 0,647 dan memiliki signifikan sebesar 0,000. Dikarenakan pengujian setelah moderasi nilai R² meningkat dibandingkan sebelum moderasi dan signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa secara

keseluruhan komite audit memoderasi pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

4.6 Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghosh (2014) yang membuktikan bahwa komite audit, profitabilitas, usia perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Dan penelitian penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, tipe auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Hasil pengujian regresi secara parsial menunjukkan sebagian variabel ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

1. Umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini menjelaskan bahwa tua dan mudanya perusahaan tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengungkapan modal intelektual pada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Soebyakto dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa dengan umur yang lebih lama, perusahaan diperkirakan akan meningkatkan praktik pengungkapannya karena

dianggap telah memiliki lebih banyak pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunannya dan lebih memahami kebutuhan pengguna informasi yang berkepentingan terhadap perusahaan salah satunya adalah pengungkapan modal intelektual. Jika ditelaah lebih lanjut berdasarkan data variabel penelitian dan tahun mulai beroperasinya perusahaan, ternyata terdapat banyak perusahaan dengan nilai umur *listing* yang tua maupun muda melakukan pengungkapan modal intelektual yang hampir sama.

2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stephani dan Yuyetta (2011) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang besar kemungkinan memiliki modal intelektual yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil. Menurut Ulum dkk (2008) *stakeholder* merupakan salah satu faktor utama dalam mempertimbangkan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Dengan semakin besarnya perusahaan maka perhatian terhadap *stakeholder* akan semakin tinggi, sehingga mengharuskan perusahaan untuk melaporkan modal intelektual mereka.
3. Variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan

modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Oussama *et al* (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Stephani dan Yuyetta (2011) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini diakibatkan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan beban hutang perusahaan akan meningkat sehingga hal tersebut akan menyebabkan pengungkapan modal intelektual perusahaan menjadi terbatas karena dengan mengungkapkan *intellectual capital* akan meningkatkan beban perusahaan. Hal tersebut juga berlaku ketika *leverage* perusahaan rendah karena pengungkapan modal intelektual hanya akan menambah beban perusahaan.
5. Komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Ghosh (2014) yang menemukan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual perusahaan dipengaruhi oleh besarnya jumlah komite audit yang independen. Komite audit dalam hal ini sangat berperan penting dalam

corporate governance. Tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi dan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Menurut KEP-117/M-MBU/2002 tujuan dari komite audit adalah memastikan efektivitas system pengendalian internal serta efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan internal. Dengan adanya dewan komisaris dan komite audit yang cukup independen diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan informasi perusahaan.

6. Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum mampu mendorong peningkatan pada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komite auditor terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini membuktikan bahwa tua mudanya umur perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual.
3. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan modal intelektual.

4. Variabel *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan pengungkapan modal intelektual.
5. Variabel komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit maka akan meningkatkan pengungkapan modal intelektual.
6. Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum mampu mendorong peningkatan pada pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
7. Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum mampu mendorong peningkatan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.
8. Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum

mampu mendorong peningkatan pada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

9. Keberadaan komite audit tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah komite audit belum mampu mendorong peningkatan pada pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual.

5.2 Saran

Berbagai analisis dan kesimpulan pada penelitian ini kemudian memunculkan saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

1. Penambahan variabel karakteristik perusahaan yang digunakan pada penelitian selanjutnya, agar dapat menilai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan modal intelektual secara lebih luas.
2. Penggunaan objek penelitian diperluas beberapa tahun, sehingga dapat mempresentasikan peningkatan pengungkapan modal intelektual dari tahun ke tahun.
3. Pada penelitian berikutnya diharapkan menggunakan metode analisis lain dalam mengukur pengungkapan modal intelektual untuk melihat perbedaan pada hasil pengujian yang merefleksikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnar Firdaus. 2011. "Pengaruh Ownership Retention Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bei Periode 2006 – 2009)."
- Arifah, Dista Amalia. 2012. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital: Pada Perusahaan Ic Intensive." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 9 (2): 189–210.
- Astiyani, Made Norisa, dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. "Kemampuan Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Csr Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014) 1: 235–49.
- Ayu Erika F. 2012. "Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)."
- Belkaoui, A.-R. 2003. "Intellectual Capital and Firm Performance of U.S. Multinational Firms: A Study of the Resource-Based and Stakeholder Views." *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215–26.
- Bontis, Nick, William Chua, dan Chong Keow. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries Industries." *Journal of Intellectual Capital* 1 (1): 85–100.
- Chen, M C, S J Cheng, dan Y C Hwang. 2005. "An Empirical Investigation of the Relationship between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance." *Journal of Intellectual Capital* 6 (2): 159–76.
- Chitimus, Elena. 2015. "Corporate Governance And Stakeholders." *SEA - Practical Application of Science* III (1): 135–40.
- Falichin, Muh.Zulfa Minachul. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reaksi Investor Dengan Environmental Performance Rating Dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi."
- Ferreira, Ana Lúcia. 2012. "Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portuguese Companies." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 2 (2): 278–98. doi:10.5296/ijaf.v2i2.2844.
- Ghosh, Kumar. 2014. "Determinants of Intellectual Capital Disclosure Practices of Indian Companies." *Journal of Commerce & Accounting Research* 3 (3): 25–36.

- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable Dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 10 (2): 97–108.
- IAI. 2000. "PSAK 19 Aset Tidak Berwujud (Revisi 2000)." http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip_akuntansi/standar.php?cat=SAKUmum&id=22 (accessed Maret 3,2016).
- Jensen, C, dan H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure" 3: 305–60.
- Mark S. Beasley. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director ..." *The Accouting Review* 71 (4): 443.
- Naidenova, Iuliia, dan Marina Oskolkova. 2010. "Interaction Effects of Intellectual Capital in Company ' S Value Creation Process," 314–23.
- Ningsih, Manggar Wigati. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)."
- Nugroho, Ahmadi. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)." *Accounting Analysis Journal* 1 (2): 1–11.
- Octama, Muhammad Irfan. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI)."
- Oktafia, Yufenti. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH* 2 (2): 676–704.
- Oliveira, LÍdia, Lúcia Lima Rodrigues, dan Russell Craig. 2008. "Applying Voluntary Disclosure Theories to Intangibles Reporting: Evidence from the Portuguese Stock Market."
- Oussama, Chaabane, Houssein Eddine, Shamsul Nahar Abdullah, dan Fatima Abdul Hamid. 2015. "The Determinants of Intellectual Capital Disclosure : A Meta-Analysis Review." *Journal of Asia Business Studies* 9 (3): 232–50. doi:10.1108/JABS-03-2015-0028.
- Permono, Akin Septiawan. 2011. "PENGUNGKAPAN SUKARELA MODAL INTELEKTUAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Listing Di BEI Tahun 2010)."
- Pertiwi, Tri Kartika, dan Ferry Madi Ika Pratama. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 14 (2): 118–27.

- Purnasiwi, Jayanti, dan Sudarno. 2009. "Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Csr Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Romadani, Meina. 2010. "Pengaruh Ownership Retention, Audit Type, Underwriter Reputation Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2005."
- Sandy, Syeldila, dan Niki Lukviarman. 2015. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur." *Jaai* 19 (Desember): 85–98. doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sari, Andriani Mutiara. 2014. "Pengaruh Ukuran Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Human Capital."
- Setianto, Adi Putra. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual."
- Soebyakto, Bambang Bemby, dan Mira Agustina. 2015. "Analysis of Intellectual Capital Disclosure Practises : Empirical Study on Services Companies Listed on Indonesia Stock Exchange." *Journal on Business Review* 4 (1): 80–96. doi:10.5176/2010-4804.
- Solikhah, Badingatus, H Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification." *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–29.
- Sri Layla Wahyu. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Listing Di BEI) 2009"
- Stephani, Thresya, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 7 (2): 111–21.
- Suhardjanto, D, dan M Wardhani. 2010. "Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 71–85. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/2247/2049> (accessed Maret 26,2016).
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan ; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares." *Simposium Nasional Akuntansi XI* 19 (19): 23–24.
- Veliandina Chivan Naftalia. 2013. "Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi."

- Wahyuni, Made Arie, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Buletin Studi Ekonomi* 21 (1): 48–59.
- White, Gregory, Alina Lee, dan Greg Tower. 2007. “Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies.” *Journal of Intellectual Capital* 8 (3): 517–37. doi:10.1108/14691930710774894.
- Yunita, N. 2012. “Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nila Pasar.” *Accounting Analysis Journal* 1 (1): 1–4.



LAMPIRAN

1. DATA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama
1	ADES	PT. Akasha Wira International (d/h Ades Waters Indonesia) Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (d/h Asia Intiselera) Tbk
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia (d/h Cahaya Kalbar) Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
10	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
14	STTP	PT. Siantar TOP Tbk
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

DATA PENELITIAN TAHUN 2013

2. VARIABEL DEPENDEN 2013

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	NAMA PERUSAHAAN														
		ADES	AISA	ALTO	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	MLBI	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	ULTJ
A	Human Resources															
1	Employee breakdown by age	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
2	Employee breakdown by seniority	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
3	Employee breakdown by gender	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
4	Employee breakdown by nationality	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
5	Employee breakdown by department	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0
6	Employee breakdown by job function	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	Employee breakdown by level of education	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0
8	Rate of employee turnover	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Comments on changes in the number of employees	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
10	Comment on employee health and safety	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
11	Employee absenteeism rate	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
12	Comments on employee absentee rate	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	Discussion of employee interviews	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Statements of policy on competency development	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
15	Description of competency development programmes and activities	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
16	Education and training expenses	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	Education and training expenses by number of employees	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
18	Employee expenses by number of employees	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0
19	Recruitment policies of the firm	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1

20	Separate indication firm has a HRM department, division or function	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
21	Job rotation opportunities	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
22	Career opportunities	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0
23	Remuneration and incentive systems	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
24	Pensions	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
25	Insurance policies	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1
26	Statements of dependence on key personnel	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
27	Revenues to employee	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
28	Value added to employee	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
B	Customer															
1	Number of customer	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
2	Sales breakdown by customer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Annual sales per segment or product	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0
4	Average purchase size by customer	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0
5	Dependence on key customers	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
6	Description of customer operations	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
7	Description of customer relations	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
8	Education/training of customers	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Ratio of customers to employees	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
10	Value added per customer or segment	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
11	Absolute market share (%) of the firm within its industry	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
12	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
13	Market share (%) breakdown by country/segment/product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Repurchases by customers	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0
c	Information Technology															
1	Description of investments in information technology	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0

2	Reason(s) for investments in information technology	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
3	Description of existing information technology systems	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Software assets held or developed by the firm	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
5	Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings)	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	Information technology expenses	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D	Processes															
1	Information and communication within the company	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
2	Efforts related to the working environment	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Working from home	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
4	Internal sharing of knowledge and information	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
5	External sharing of knowledge and information	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	Measure of internal processing failures	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
7	Measure of external processing failures	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
8	Discussion of fringe benefits and company social programs	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Outline of environmental approvals and statements/policies	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
E	Research and Development															
1	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	R&D expenses	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
3	Ratio of R&D expenses to sales	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	R&D invested into basic research	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5	R&D invested into product design and development	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	Details of future prospects regarding R&D	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
7	Details of existing company patents	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
8	Number of patents and licenses etc.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Information on pending patents	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
F	Strategic Statements															

1	Description of new production technology															
2	Statements of corporate quality performance	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0
3	Information about strategic alliances of the firm	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Objectives and reason for strategic alliances	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
5	Comments on the effects of the strategic alliances	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
6	Description of the network of suppliers and distributors	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
7	Statements of image and brand	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
8	Corporate culture statements	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
9	Statements about best practices	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
10	Organisational structure of the firm	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Utilisation of energy, raw materials and other input goods	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1
12	Investment in the environment	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
13	Description of community involvement	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0
14	Information on corporate social responsibility and objective	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1
15	Description of employee contracts/contractual issues	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Skor Yang Diperoleh		33	35	32	31	30	33	33	31	32	30	32	31	30	32	34
Skor Total		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Prosentase Pemenuhan		0,4074	0,4321	0,3951	0,3827	0,3704	0,4074	0,4074	0,3827	0,3951	0,3704	0,3951	0,3827	0,3704	0,3951	0,4198

3. VARIABEL INDEPENDEN 2013

No	Kode	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	leverage	komite audit
	Perusahaan					
1	ADES	19	441.064.000.000	0,12618577	0,399683	3
2	AISA	16	5.020.824.000.000	0,12214051	0,5306	4
3	ALTO	1	1.502.519.389.759	0,00802572	0,639053	3
4	CEKA	17	1.069.627.299.747	0,06064911	0,506104	3
5	DLTA	29	867.040.802.000	0,31197847	0,219693	3
6	ICBP	13	21.267.470.000.000	0,10751815	0,376243	3
7	INDF	13	78.092.789.000.000	0,06609121	0,508621	2
8	MLBI	32	1.782.148.000.000	0,66909089	0,445875	3
9	MYOR	23	9.709.838.000.000	0,10851108	0,594354	2
10	PSDN	19	681.832.000.000	0,031272	0,386067	3
11	ROTI	3	1.505.520.000.000	0,10495709	0,687703	3
12	SKBM	20	497.652.557.672	0,11708367	0,595854	3
13	SKLT	20	301.989.000.000	0,03788217	0,537566	4
14	STTP	17	1.470.059.000.000	0,07784517	0,527823	3
15	ULTJ	23	2.811.621.000.000	0,11563685	0,283279	3

DATA PENELITIAN TAHUN 2014

4. VARIABEL DEPENDEN 2014

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	NAMA PERUSAHAAN														
		ADES	AISA	ALTO	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	MLBI	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	ULTJ
A	Human Resources															
1	Employee breakdown by age	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	Employee breakdown by seniority	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0
3	Employee breakdown by gender	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
4	Employee breakdown by nationality	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
5	Employee breakdown by department	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
6	Employee breakdown by job function	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
7	Employee breakdown by level of education	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
8	Rate of employee turnover	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
9	Comments on changes in the number of employees	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
10	Comment on employee health and safety	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
11	Employee absenteeism rate	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
12	Comments on employee absentee rate	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	Discussion of employee interviews	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1
14	Statements of policy on competency development	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
15	Description of competency development programmes and activities	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1
16	Education and training expenses	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	Education and training expenses by number of employees	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
18	Employee expenses by number of employees	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
19	Recruitment policies of the firm	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
20	Separate indication firm has a HRM department, division or function	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0

21	Job rotation opportunities	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
22	Career opportunities	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
23	Remuneration and incentive systems	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
24	Pensions	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
25	Insurance policies	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0
26	Statements of dependence on key personnel	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
27	Revenues to employee	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
28	Value added to employee	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
B	Customer															
1	Number of customer	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0
2	Sales breakdown by customer	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Annual sales per segment or product	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
4	Average purchase size by customer	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
5	Dependence on key customers	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
6	Description of customer operations	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
7	Description of customer relations	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
8	Education/training of customers	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Ratio of customers to employees	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
10	Value added per customer or segment	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
11	Absolute market share (%) of the firm within its industry	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1
12	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
13	Market share (%) breakdown by country/segment/product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Repurchases by customers	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
C	Information Technology															
1	Description of investments in information technology	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Reason(s) for investments in information technology	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
3	Description of existing information technology systems	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

4	Software assets held or developed by the firm	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
5	Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings)	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	Information technology expenses	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
D Processes																
1	Information and communication within the company	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
2	Efforts related to the working environment	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Working from home	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
4	Internal sharing of knowledge and information	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
5	External sharing of knowledge and information	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	Measure of internal processing failures	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
7	Measure of external processing failures	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
8	Discussion of fringe benefits and company social programs	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Outline of environmental approvals and statements/policies	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
E Research and Development																
1	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	R&D expenses	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
3	Ratio of R&D expenses to sales	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	R&D invested into basic research	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
5	R&D invested into product design and development	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	Details of future prospects regarding R&D	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
7	Details of existing company patents	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
8	Number of patents and licenses etc.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Information on pending patents	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
F Strategic Statements																
1	Description of new production technology															
2	Statements of corporate quality performance	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0

3	Information about strategic alliances of the firm	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Objectives and reason for strategic alliances	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
5	Comments on the effects of the strategic alliances	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
6	Description of the network of suppliers and distributors	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
7	Statements of image and brand	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
8	Corporate culture statements	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
9	Statements about best practices	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
10	Organisational structure of the firm	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Utilisation of energy, raw materials and other input goods	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
12	Investment in the environment	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
13	Description of community involvement	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
14	Information on corporate social responsibility and objective	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
15	Description of employee contracts/contractual issues	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Skor Yang Diperoleh		32	33	32	33	32	34	35	32	34	32	33	31	31	32	35
Skor Total		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Prosentase Pemenuhan		0,3951	0,4074	0,3951	0,4074	0,3951	0,4198	0,4321	0,3951	0,4198	0,3951	0,4074	0,3827	0,3827	0,3951	0,4321

5. VARIABEL INDEPENDEN 2014

No	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	leverage	komite audit
1	ADES	20	504.865.000.000	0,0614	0,4141	3
2	AISA	17	7.371.846.000.000	0,0922	0,5126	4
3	ALTO	2	1.239.053.626.858	-0,0082	0,5701	3
4	CEKA	18	1.284.150.037.341	0,0304	0,5814	4
5	DLTA	30	997.443.167.000	0,2882	0,2377	3
6	ICBP	14	25.029.488.000.000	0,1016	0,4173	3
7	INDF	14	86.077.251.000.000	0,0565	0,5321	2
8	MLBI	33	2.231.051.000.000	0,3532	0,7518	3
9	MYOR	24	10.297.997.020.540	0,0379	0,6041	4
10	PSDN	20	622.508.294.824	-0,0444	0,4029	3
11	ROTI	4	2.142.894.276.216	0,0898	0,5550	3
12	SKBM	21	652.976.510.619	0,1315	0,5289	3
13	SKLT	21	336.932.338.819	0,0500	0,5925	4
14	STTP	18	1.700.204.093.895	0,0741	0,5203	3
15	ULTJ	24	2.918.133.278.435	0,0975	0,2210	3

DATA PENELITIAN TAHUN 2015

6. VARIABEL DEPENDEN 2015

NO	INDEKS PENGUNGKAPAN	NAMA PERUSAHAAN														
		ADES	AISA	ALTO	CEKA	DLTA	ICBP	INDF	MLBI	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	SKLT	STTP	ULTJ
A	Human Resources															
1	Employee breakdown by age	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
2	Employee breakdown by seniority	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
3	Employee breakdown by gender	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1
4	Employee breakdown by nationality	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0
5	Employee breakdown by department	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
6	Employee breakdown by job function	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
7	Employee breakdown by level of education	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
8	Rate of employee turnover	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
9	Comments on changes in the number of employees	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
10	Comment on employee health and safety	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0
11	Employee absenteeism rate	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
12	Comments on employee absentee rate	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
13	Discussion of employee interviews	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1
14	Statements of policy on competency development	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
15	Description of competency development programmes and activities	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1
16	Education and training expenses	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	Education and training expenses by number of employees	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
18	Employee expenses by number of employees	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
19	Recruitment policies of the firm	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1
20	Separate indication firm has a HRM department, division or function	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0

21	Job rotation opportunities	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
22	Career opportunities	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0
23	Remuneration and incentive systems	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1
24	Pensions	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0
25	Insurance policies	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
26	Statements of dependence on key personnel	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1
27	Revenues to employee	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0
28	Value added to employee	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
B	Customer															
1	Number of customer	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
2	Sales breakdown by customer	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Annual sales per segment or product	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
4	Average purchase size by customer	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
5	Dependence on key customers	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
6	Description of customer operations	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
7	Description of customer relations	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1
8	Education/training of customers	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Ratio of customers to employees	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
10	Value added per customer or segment	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
11	Absolute market share (%) of the firm within its industry	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
12	Relative market share (not expressed as percentage) of the firm	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
13	Market share (%) breakdown by country/segment/product	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Repurchases by customers	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
C	Information Technology															
1	Description of investments in information technology	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	Reason(s) for investments in information technology	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
3	Description of existing information technology systems	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

4	Software assets held or developed by the firm	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0
5	Description of intellectual technology facilities (e.g. buildings)	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
6	Information technology expenses	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D	Processes															
1	Information and communication within the company	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1
2	Efforts related to the working environment	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0
3	Working from home	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0
4	Internal sharing of knowledge and information	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1
5	External sharing of knowledge and information	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
6	Measure of internal processing failures	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1
7	Measure of external processing failures	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
8	Discussion of fringe benefits and company social programs	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
9	Outline of environmental approvals and statements/policies	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
E	Research and Development															
1	Statements of policy, strategy and/or objectives of R&D activities	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	R&D expenses	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1
3	Ratio of R&D expenses to sales	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	R&D invested into basic research	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
5	R&D invested into product design and development	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
6	Details of future prospects regarding R&D	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
7	Details of existing company patents	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
8	Number of patents and licenses etc.	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
9	Information on pending patents	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
F	Strategic Statements															
1	Description of new production technology															
2	Statements of corporate quality performance	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0

3	Information about strategic alliances of the firm	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	Objectives and reason for strategic alliances	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1
5	Comments on the effects of the strategic alliances	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1
6	Description of the network of suppliers and distributors	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0
7	Statements of image and brand	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1
8	Corporate culture statements	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
9	Statements about best practices	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
10	Organisational structure of the firm	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
11	Utilisation of energy, raw materials and other input goods	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0
12	Investment in the environment	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
13	Description of community involvement	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0
14	Information on corporate social responsibility and objective	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1
15	Description of employee contracts/contractual issues	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Skor Yang Diperoleh		34	35	33	33	32	35	35	31	34	32	34	32	31	32	35
Skor Total		81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Prosentase Pemenuhan		0,4198	0,4321	0,4074	0,4074	0,3951	0,4321	0,4321	0,3827	0,4198	0,3951	0,4198	0,3951	0,3827	0,3951	0,4321

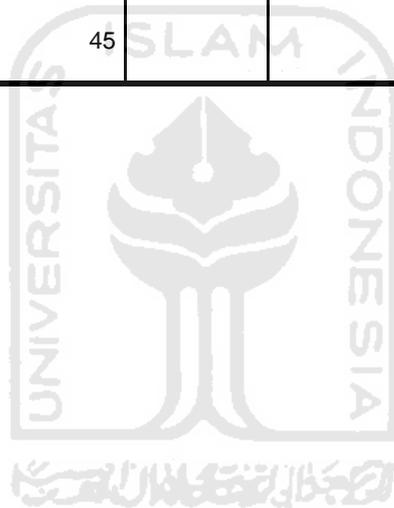
7. VARIABEL INDEPENDEN 2015

No	Kode	Umur Perusahaan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	leverage	komite audit
	Perusahaan					
1	ADES	21	653.224.000.000	0,0503	0,4973	4
2	AISA	18	9.060.979.000.000	0,0412	0,5622	4
3	ALTO	3	1.180.228.072.164	-0,0206	0,5704	3
4	CEKA	19	1.485.826.210.015	0,0689	0,5693	3
5	DLTA	31	1.038.321.916.000	0,1842	0,1817	3
6	ICBP	15	26.560.624.000.000	0,1139	0,3830	3
7	INDF	15	91.831.526.000.000	0,0530	0,5304	2
8	MLBI	34	2.100.853.000.000	0,2397	0,6352	3
9	MYOR	25	11.342.715.686.221	0,1117	0,5420	3
10	PSDN	21	620.398.854.182	-0,0687	0,4772	3
11	ROTI	5	2.706.323.637.034	0,0974	0,5608	3
12	SKBM	22	764.484.248.710	0,0528	0,5499	3
13	SKLT	22	377.110.748.359	0,0532	0,5968	4
14	STTP	19	1.919.568.037.170	0,0956	0,4745	3
15	ULTJ	25	3.539.995.910.248	0,1481	0,2097	3

8. Hasil analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengungkapanModallIntelektualY	45	,3704	,4321	,4027	,0183
UmurPerusahaanX1	45	1	34	18,60	8,0606
UkuranPerusahaanX2	45	26,4337	32,1510	28,4853	1,5038
ProfitabilitasX3	45	-,0687	,6691	,1044	,1191
LeverageX4	45	,1817	,7518	,4894	,1313
KomiteAuditX5	45	2	4	3,11	,5318
Valid N (listwise)	45				



Uji Asumsi Klasik

9. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01157682
	Absolute	,099
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,666
Asymp. Sig. (2-tailed)		,767

a. Test distribution is Normal.

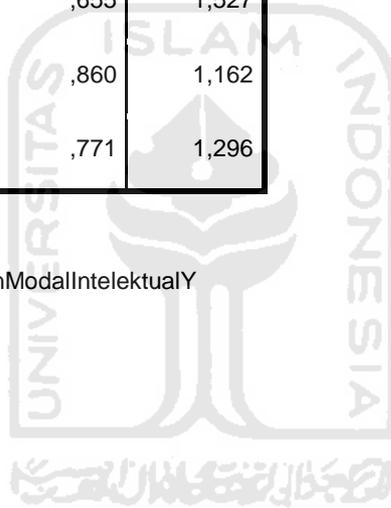
b. Calculated from data.

10. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
UmurPerusahaanX1	,589	1,699
UkuranPerusahaanX2	,797	1,255
ProfitabilitasX3	,655	1,527
LeverageX4	,860	1,162
KomiteAuditX5	,771	1,296

a. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY



11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nonparametric Correlations

Correlations

		Unstandardized Residual
	Correlation Coefficient	,052
UmurPerusahaanX1	Sig. (2-tailed)	,736
	N	45
	Correlation Coefficient	,141
UkuranPerusahaanX2	Sig. (2-tailed)	,355
	N	45
	Correlation Coefficient	,118
ProfitabilitasX3	Sig. (2-tailed)	,438
	N	45
Spearman's rho	Correlation Coefficient	-,003
	Sig. (2-tailed)	,984
LeverageX4		45
	Correlation Coefficient	-,031
KomiteAuditX5	Sig. (2-tailed)	,838
	N	45
	Correlation Coefficient	1,000
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	.
	N	45

12. Hasil Regresi Sebelum Moderasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, LeverageX4, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,548	,0122966

a. Predictors: (Constant), KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, LeverageX4, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3

b. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,009	5	,002	11,670	,000 ^b
	Residual	,006	39	,000		
	Total	,015	44			

a. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY

b. Predictors: (Constant), KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, LeverageX4, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,121	,047		2,590	,013
	UmurPerusahaanX1	,000	,000	-,123	-,934	,356
	UkuranPerusahaanX2	,010	,001	,789	6,946	,000
	ProfitabilitasX3	-,023	,019	-,147	-1,175	,247
	LeverageX4	-,035	,015	-,249	-2,274	,029
	KomiteAuditX5	,011	,004	,307	2,663	,011

a. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY

13. Hasil Regresi Setelah Moderasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4X5, X1X5, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3, X2X5, KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, X3X5, LeverageX4 ^b		Enter

a. Dependent Variable: PengungkapanModallIntelektualY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 ^a	,647	,556	,0121827

a. Predictors: (Constant), X4X5, X1X5, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3, X2X5, KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, X3X5, LeverageX4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	9	,001	7,131	,000 ^b
	Residual	,005	35	,000		
	Total	,015	44			

a. Dependent Variable: PengungkapanModalIntelektualY

b. Predictors: (Constant), X4X5, X1X5, UkuranPerusahaanX2, ProfitabilitasX3, X2X5, KomiteAuditX5, UmurPerusahaanX1, X3X5, LeverageX4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,010	,180		,054	,957
	UmurPerusahaanX1	,003	,004	1,282	,650	,520
	UkuranPerusahaanX2	,010	,003	,823	3,384	,002
	ProfitabilitasX3	-,297	,413	-1,931	-,717	,478
	LeverageX4	,074	,446	,531	,166	,869
	KomiteAuditX5	,044	,059	1,269	,744	,462
	X1X5	-,001	,001	-1,511	-,698	,490
	X2X5	-,00008	,001	-,063	-,077	,939
	X3X5	,089	,136	1,739	,653	,518
	X4X5	-,032	,148	-,934	-,217	,830

a. Dependent Variable: PengungkapanModalIntelektualY